



Manajemen dan Budaya Organisasi Pendidikan Islam di Era Transformasi Digital

Jasmani Jaosantia¹, Muwafiqus Shobri²

¹Universitas Islam An Nur Lampung, ²Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

Email: jasmanijaosantia@gmail.com¹, dosensukses@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i1.750>

Received: 11-10-2025

Accepted: 25-11-2025

Published: 29-11-2025

Abstract:

This article aims to analyze digital transformation in the management and leadership of Islamic education by highlighting strategies, challenges, and opportunities in the era of Society 5.0. The background of this study stems from the urgency of a paradigm shift in educational management that requires the integration of digital technology with Islamic spiritual and ethical values. In this context, Islamic educational leadership is confronted with the demand to develop managerial systems that are adaptive, collaborative, and innovation-oriented without losing moral character and transcendental values. This study employs a systematic literature review approach by examining international and national scholarly publications published between 2020 and 2025 through processes of selection, thematic analysis, and conceptual synthesis. The results indicate that digital transformation has a significant impact on the effectiveness of managing Islamic educational institutions, particularly in aspects of data-driven governance, digital learning, and spiritual-transformational leadership models. The main challenges are identified in human resource readiness, technological infrastructure, and organizational cultural resistance to digital change. Meanwhile, the greatest opportunities lie in the utilization of artificial intelligence and data analytics to support humanistic, value-based decision-making grounded in Islamic values. This article contributes theoretically by enriching the literature on the synergy between spiritual leadership and digital innovation in Islamic education and provides practical implications for the development of policies and digitalization strategies for Islamic value-based educational institutions in the era of Society 5.0.

Keywords: *Digital Transformation, Islamic Educational Leadership, Organizational Culture, Society 5.0*

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam dengan menyoroti strategi, tantangan, dan peluang di era *Society 5.0*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi perubahan paradigma manajemen pendidikan yang menuntut integrasi teknologi digital dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk membangun sistem manajerial yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi inovasi tanpa kehilangan karakter moral dan nilai-nilai transendental. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan menelaah publikasi ilmiah internasional dan nasional yang terbit antara tahun 2020–2025, melalui proses seleksi, analisis tematik, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam, terutama dalam aspek tata kelola

berbasis data, pembelajaran digital, dan model kepemimpinan spiritual-transformasional. Tantangan utama ditemukan pada aspek kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan resistensi budaya organisasi terhadap perubahan digital. Sementara itu, peluang terbesar terletak pada pemanfaatan kecerdasan buatan dan analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis nilai Islam yang humanistik. Artikel ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya literatur tentang sinergi antara kepemimpinan spiritual dan inovasi digital dalam pendidikan Islam, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi digitalisasi lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di era *Society 5.0*.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Budaya Organisasi, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi faktor kunci yang mengubah secara menyeluruh cara organisasi termasuk lembaga pendidikan beroperasi di era kontemporer. Secara global, peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem manajemen yang berbasis digital guna meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan edukasi (Plekhanov et al., 2023). Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan realitas bahwa proses administrasi, komunikasi organisasi, hingga pembentukan budaya kerja kini semakin terdigitalisasi, namun nilai-nilai islamic seperti amanah, ukhuwah, dan profesionalisme tetap harus diinternalisasi dalam budaya organisasi (Thamrin et al., 2024). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu menyeimbangkan antara modernisasi manajemen dan internalisasi nilai keislaman agar tetap relevan dan autentik di tengah perubahan digital.

Konsep utama yang mendasari penelitian ini berakar pada tiga teori fundamental, yaitu *teori sistem terbuka*, *teori budaya organisasi* dari Edgar H. Schein, dan *teori kepemimpinan transformasional islami*. Teori sistem terbuka menjelaskan bahwa organisasi merupakan entitas adaptif yang terus berinteraksi dengan lingkungannya untuk mempertahankan keberlanjutan dan efektivitas (Antoniadou et al., 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, teori ini merefleksikan pentingnya kemampuan lembaga untuk menyesuaikan sistem manajemen dengan tuntutan transformasi digital tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Selanjutnya, teori budaya organisasi Schein (1990) menekankan bahwa nilai, keyakinan, dan simbol merupakan komponen utama yang membentuk perilaku dan keputusan organisasi. Teori kepemimpinan transformasional, terutama dalam perspektif Islam, menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan nilai-nilai etika dalam menggerakkan perubahan yang berkelanjutan di organisasi (Nuryana & Nugraha, 2025). Ketiga teori tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami dinamika

manajemen dan budaya organisasi pendidikan Islam di tengah perubahan digital yang cepat.

Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan telah memperkuat kebutuhan akan budaya organisasi yang inklusif, fleksibel, dan adaptif. Penelitian oleh Shobri (2024) menegaskan bahwa implementasi sistem manajemen berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam, namun tetap memerlukan kepemimpinan spiritual yang mampu menjaga nilai-nilai Islam di tengah inovasi teknologi. Sementara itu, studi oleh Fikri (2025) menemukan bahwa budaya organisasi Islami yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama memiliki korelasi positif terhadap kesiapan digital lembaga pendidikan Islam. Dalam skala internasional, penelitian oleh Zakiyyah (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dengan sistem digital manajemen pendidikan dapat memperkuat loyalitas dan produktivitas karyawan di lembaga pendidikan berbasis Islam.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengindikasikan adanya celah (*research gap*) dalam pemahaman tentang bagaimana manajemen dan budaya organisasi pendidikan Islam beradaptasi terhadap transformasi digital. Sebagian besar studi terdahulu hanya menyoroati aspek teknologi atau sistem informasi tanpa memperhatikan dimensi nilai-nilai Islam yang melekat pada organisasi (Mandalia, 2024). Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggabungkan analisis teoretis dari sistem terbuka, budaya organisasi, dan kepemimpinan transformasional dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Kekosongan ini menghambat pemahaman komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi utama dalam mengelola perubahan berbasis digital secara efektif dan berkelanjutan.

Artikel ini menempatkan diri untuk menjawab celah tersebut melalui pendekatan *literature-based grounded theory* dengan analisis tematik yang menggabungkan teori manajemen dan budaya organisasi dalam perspektif Islam. Dengan menekankan interaksi antara sistem, nilai, dan teknologi, artikel ini berkontribusi terhadap pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan manajemen digital dan budaya Islami secara simultan. Kontribusi ini menjadi penting karena memberikan pendekatan teoritis baru untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem manajemen yang efisien sekaligus mempertahankan nilai spiritual dan moralnya.

Selain itu, dalam tinjauan terhadap tren pendekatan metodologis, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan desain deskriptif-kualitatif atau studi kasus yang berfokus pada perilaku organisasi dan implementasi digitalisasi. Hanya sebagian kecil yang memanfaatkan pendekatan integratif

seperti *systematic literature review* atau *conceptual synthesis* untuk merumuskan model konseptual baru. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran arah penelitian menuju pendekatan multidisipliner yang menggabungkan teori organisasi, manajemen pendidikan Islam, dan studi transformasi digital.

Namun demikian, terdapat sejumlah gap akademik dan praktik yang signifikan dalam literatur. Pertama, meskipun banyak penelitian telah menyoroti digitalisasi dalam pendidikan tinggi secara umum, kajian khusus yang mengintegrasikan manajemen organisasi, budaya organisasi islami, dan transformasi digital dalam konteks lembaga pendidikan Islam masih terbatas (Ernawati et al., 2024). Kedua, literatur mengenai budaya organisasi Islam yang adaptif terhadap digitalisasi masih fragmentaris dan kurang dalam menggambarkan dinamika nilai-nilai keislaman dalam praktik manajemen digital di lembaga pendidikan Islam (Yakin et al., 2025). Ketiga, penelitian yang menghubungkan teori sistem terbuka, budaya organisasi (Schein) dan kepemimpinan transformasional dalam konteks spesifik lembaga pendidikan Islam di era digital hampir belum dieksplorasi secara komprehensif. Keempat, ada kebutuhan untuk merumuskan strategi yang efektif bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat menerapkan manajemen digital sambil menjaga identitas keislaman serta budaya organisasi yang sehat yang hingga saat ini masih menjadi tantangan praktis di banyak institusi (Saputra et al., 2025).

Dalam rangka mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang diperkaya oleh tiga teori utama: teori sistem terbuka yang memandang organisasi sebagai entitas yang berinteraksi dinamis dengan lingkungan eksternal (Alabintei-Ignis et al., 2022), teori budaya organisasi menurut Schein (1990) yang menekankan nilai, keyakinan, dan simbol dalam membentuk perilaku anggota organisasi; serta teori kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2006) yang berorientasi pada perubahan dan inovasi berbasis visi islami. Kerangka ini kemudian diterapkan untuk memahami bagaimana manajemen organisasi dan budaya di lembaga pendidikan Islam berevolusi dalam menghadapi transformasi digital. Dengan pendekatan kajian literatur berbasis *grounded theory* dan teknik analisis tematik serta *content analysis*, penelitian ini menyajikan sintesis konseptual yang menghubungkan manajemen, budaya organisasi Islami, dan inovasi digital.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini merumuskan empat rumusan masalah secara eksplisit: (1) Bagaimana karakteristik manajemen organisasi lembaga pendidikan Islam di era transformasi digital? (2) Bagaimana bentuk dan dinamika budaya organisasi yang berkembang di lembaga pendidikan Islam saat menghadapi perubahan digital? (3) Sejauh mana nilai-nilai Islam memengaruhi proses manajemen dan pembentukan budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam modern? (4) Strategi apa yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dengan praktik manajemen digital di lembaga pendidikan Islam? Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis karakteristik dan model manajemen organisasi pendidikan Islam dalam konteks transformasi digital; mengidentifikasi bentuk dan dinamika budaya organisasi yang muncul dalam lembaga pendidikan Islam yang sedang beradaptasi dengan digitalisasi; mendeskripsikan peran nilai-nilai Islam dalam memperkuat budaya organisasi dan efektivitas manajemen digital; serta merumuskan strategi manajemen dan pengembangan budaya organisasi pendidikan Islam yang selaras dengan prinsip Islam dan tuntutan era digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang penting dalam ranah manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan model konseptual yang mengintegrasikan manajemen digital, budaya organisasi islami, dan kepemimpinan transformasional dalam kerangka sistem terbuka. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menawarkan peta strategi bagi praktisi lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan manajemen dan budaya organisasi yang adaptif terhadap digitalisasi tanpa mengabaikan identitas keislamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara kritis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai transformasi digital dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan analitis, yakni membangun model teoritik dan pemahaman komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang sudah ada. Seperti dikemukakan oleh Snyder (2019), *systematic literature review* memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pengetahuan baru melalui proses sintesis literatur secara terstruktur dan transparan. Pendekatan ini juga digunakan karena sesuai dengan paradigma penelitian berbasis teori (*grounded literature analysis*), di mana teori tidak hanya dijadikan rujukan tetapi juga dikonstruksi melalui hasil sintesis temuan yang berulang dan saling terkait.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari literatur ilmiah yang terpublikasi pada jurnal bereputasi nasional dan internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Literatur yang digunakan mencakup artikel penelitian empiris, *review articles*, dan *conceptual papers* yang terindeks di database open-access seperti DOAJ, Scopus (via open-access journal), ScienceDirect, SpringerOpen, MDPI, dan ResearchGate. Data yang dikumpulkan berfokus pada tema-tema yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional, budaya organisasi Islami, dan transformasi digital di era Society 5.0. Sesuai dengan

pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memastikan kredibilitas sumber (Page et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *protocol-based literature search* melalui kombinasi kata kunci yang telah ditentukan, yakni: "Islamic education management," "digital transformation," "organizational culture," "transformational leadership," dan "Society 5.0." Pencarian dilakukan dalam bahasa Inggris dan Indonesia untuk memperluas cakupan representasi literatur. Setiap artikel yang ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam *reference management software* (Mendeley) untuk mengeliminasi duplikasi dan mengorganisir metadata. Setelah proses awal, literatur diseleksi berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian dengan membaca abstrak dan kesesuaian konteks substantif. Pendekatan ini mengacu pada model protokol pencarian literatur yang dijelaskan oleh Cahyono et al. (2019) yang menekankan pentingnya transparansi dan replikasi dalam *literature-based research*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel terbit antara tahun 2020–2025; (2) artikel tersedia dalam akses terbuka dan telah melewati proses *peer review*; (3) topik utama berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan, budaya organisasi, atau transformasi digital; dan (4) artikel ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) publikasi non-akademik seperti opini, editorial, atau laporan kebijakan tanpa metodologi ilmiah yang jelas; (2) artikel yang bersifat duplikat; dan (3) studi yang tidak relevan secara tematik, seperti kajian teknologi pendidikan tanpa dimensi manajerial atau spiritual. Proses seleksi dilakukan oleh peneliti secara independen untuk menjaga objektivitas dan validitas, mengacu pada sistem evaluasi literatur berbasis *inclusion-exclusion framework* (Van Berkel et al., 2002).

Unit analisis dalam penelitian ini bukan berupa individu atau lembaga, melainkan artikel ilmiah sebagai unit konseptual yang merepresentasikan gagasan dan temuan empiris dalam konteks transformasi digital pendidikan Islam. Setiap artikel diperlakukan sebagai satuan data yang berisi *conceptual construct* dan *empirical pattern* yang dapat dianalisis secara tematik. Pendekatan ini relevan dengan desain penelitian konseptual yang berfokus pada rekonstruksi teori dan bukan pada pengukuran variabel statistik lapangan. Dengan demikian, proses analisis tidak diarahkan pada generalisasi populasi, melainkan pada kedalaman pemahaman terhadap hubungan antarvariabel konseptual dalam literatur yang dianalisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: *content analysis*, *thematic coding*, dan *conceptual synthesis*. Pada tahap pertama, *content analysis* digunakan untuk mengekstraksi informasi inti dari setiap artikel seperti tujuan,

metode, temuan, dan kontribusi teoretis. Tahap kedua menggunakan *thematic coding* untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan digital, dinamika budaya organisasi Islami, dan strategi manajerial berbasis teknologi. Tahap akhir berupa *conceptual synthesis* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 14 untuk memvisualisasikan relasi antar tema dan merumuskan model konseptual baru. Proses ini menghasilkan kerangka teoritik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi transformasi digital dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses *systematic literature review* terhadap 52 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Artikel-artikel tersebut terdiri dari 34 penelitian empiris, 11 *conceptual papers*, dan 7 *review studies* yang membahas tema transformasi digital, kepemimpinan pendidikan Islam, serta manajemen pendidikan di era Society 5.0. Berdasarkan hasil pencarian dan seleksi literatur dari basis data *open-access* (MDPI, SpringerOpen, DOAJ, ScienceDirect, dan ResearchGate), ditemukan bahwa publikasi terbanyak berasal dari tahun 2022 (27%), diikuti oleh tahun 2023 (25%) dan 2021 (21%), dengan kecenderungan meningkat secara signifikan pasca pandemi COVID-19. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (58%), diikuti oleh pendekatan kuantitatif (25%) dan *mixed methods* (17%), menunjukkan dominasi analisis konseptual dan eksploratif terhadap perubahan manajerial dan kepemimpinan akibat digitalisasi pendidikan.

Dari segi konteks geografis, penelitian paling banyak dilakukan di Indonesia (38%), Malaysia (19%), dan negara-negara Timur Tengah (14%), sementara sisanya berasal dari kawasan Afrika Utara dan Eropa Barat. Tema utama yang diangkat dalam publikasi tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat klaster besar, yaitu: (1) transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam; (2) peran kepemimpinan spiritual dan transformatif dalam era digital; (3) penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islam; dan (4) strategi inovasi kelembagaan menghadapi Society 5.0. Klaster pertama menunjukkan fokus pada integrasi teknologi digital ke dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi lembaga pendidikan Islam, dengan temuan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kepemimpinan visioner.

Klaster kedua, yakni kepemimpinan spiritual dan transformatif, ditemukan dalam 23 artikel (44,2%) yang menekankan hubungan antara nilai-nilai keislaman seperti amanah, istiqamah, dan ihsan dengan kemampuan adaptasi

terhadap teknologi. Kepemimpinan spiritual memiliki korelasi positif terhadap kesiapan digital lembaga pendidikan Islam karena nilai-nilai spiritual mendorong kesadaran moral dalam penggunaan teknologi Sementara itu, penelitian di Indonesia menemukan bahwa kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan transformatif cenderung berhasil menumbuhkan budaya inovatif dan kolaboratif di tengah perubahan digita

Pada klaster ketiga, yaitu budaya organisasi Islami, ditemukan 18 artikel (34,6%) yang menyoroti pentingnya nilai-nilai tauhid, ukhuwah, dan keadilan sebagai fondasi pembentukan iklim organisasi yang adaptif terhadap teknologi. Hasil *thematic coding* menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya memengaruhi sistem operasional lembaga, tetapi juga struktur nilai dan perilaku kolektif. Studi oleh Falah et al. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan budaya organisasi Islami berbasis nilai spiritual meningkatkan loyalitas dan keterlibatan pegawai dalam perubahan digital. Hal serupa ditemukan oleh (2012) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam budaya organisasi berperan sebagai *change catalyst* dalam transformasi digital madrasah di Indonesia.

Klaster keempat berfokus pada inovasi kelembagaan pendidikan Islam menghadapi era Society 5.0. Sebanyak 12 artikel (23,1%) mengangkat strategi adaptasi lembaga dalam menghadapi disrupsi digital melalui pengembangan *digital governance*, kolaborasi dengan industri teknologi, serta penerapan sistem manajemen berbasis data. Studi oleh (Qazi et al., 2024) menunjukkan bahwa beberapa perguruan tinggi Islam di Timur Tengah mulai mengimplementasikan *AI-driven management systems* untuk meningkatkan efisiensi administratif dan layanan akademik Penelitian oleh Ristanti (Ristanti, 2023) di Indonesia juga menemukan bahwa madrasah mulai mengadopsi *learning analytics* sebagai instrumen pengambilan keputusan dalam manajemen mutu pendidikan.

Dari segi metodologi, hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian terdahulu paling banyak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (56%) dengan teknik analisis tematik dan wawancara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif yang digunakan umumnya ntuk menguji pengaruh kepemimpinan terhadap kesiapan digital. Sebagai contoh, studi oleh Dilla (2022) untuk membuktikan adanya hubungan signifikan antara kepemimpinan transformasional, penggunaan information and communication technology (ICT), dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen perguruan tinggi. Hasil meta-sintesis juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% studi menekankan pentingnya keseimbangan antara orientasi teknologi dan spiritualitas dalam mewujudkan transformasi digital yang beretika dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil *systematic literature review* ini mengungkapkan pola umum bahwa keberhasilan transformasi digital dalam manajemen dan

kepemimpinan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh interaksi antara tiga dimensi utama: kepemimpinan spiritual-transformatif, budaya organisasi Islami yang adaptif, dan strategi manajerial berbasis teknologi. Pola ini muncul secara konsisten dalam berbagai konteks regional dan institusional, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi kekuatan epistemologis dalam mengarahkan transformasi digital pendidikan di era Society 5.0

Pembahasan

Bagian pembahasan ini memfokuskan pada interpretasi kritis hasil utama kajian literatur yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Pertama, hasil *systematic literature review* mengungkap bahwa ketiga dimensi – manajemen organisasi pendidikan Islam, budaya organisasi Islami, dan transformasi digital – saling berkaitan dalam lembaga pendidikan Islam di era Society 5.0. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah yang menanyakan karakteristik manajemen organisasi lembaga pendidikan Islam di era transformasi digital, dinamika budaya organisasi yang muncul, peran nilai-nilai Islam dalam proses manajemen dan pembentukan budaya organisasi, serta strategi pengintegrasian nilai Islam dengan praktik manajemen digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen yang adaptif terhadap digitalisasi tidak dapat dilepaskan dari budaya organisasi Islami dan nilai keislaman yang mendasari dalam lembaga pendidikan Islam.

Kedua, apabila ditinjau melalui kerangka teori yang digunakan yaitu teori sistem terbuka, teori budaya organisasi Edgar H. Schein, dan teori kepemimpinan transformasional temuan penelitian menunjukkan konsistensi konseptual. Teori sistem terbuka menyatakan bahwa organisasi harus terus berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan eksternal, yang dalam konteks ini adalah lingkungan digital; hasil literatur mengonfirmasi bahwa lembaga pendidikan Islam yang sukses dalam transformasi digital menunjukkan karakteristik adaptasi sistem terbuka seperti integrasi teknologi, perubahan proses, dan pembaruan struktur. Teori budaya organisasi Schein menekankan bahwa nilai-nilai, keyakinan, dan simbol membentuk perilaku organisasi; hasil temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, ukhuwah, dan profesionalisme menjadi simbol budaya organisasi yang mendukung kesiapan digital dan inovasi.

Sementara itu, teori kepemimpinan transformasional menegaskan peran pimpinan yang visioner, inspiratif, dan inovatif dalam mendorong perubahan temuan literatur memperlihatkan bahwa kepemimpinan spiritual dan transformatif di lembaga pendidikan Islam mempercepat adopsi teknologi dan

menumbuhkan budaya digital yang selaras dengan keislaman. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini terbukti relevan dan mampu menjelaskan dinamika yang terjadi pada manajemen dan budaya organisasi pendidikan Islam di era transformasi digital.

Ketiga, bila dibandingkan dengan studi sebelumnya, kontribusi dan posisi penelitian ini menjadi semakin nyata. Beberapa studi menemukan bahwa integrasi digital dalam manajemen pendidikan Islam masih banyak bersifat teknis dan kurang menyentuh aspek budaya nilai organisasi secara sistematis (Muhlis, 2022; Sholeh & Efendi, 2023). Penelitian ini memperluas cakupan dengan memadukan manajemen, budaya organisasi, dan nilai-nilai Islam dalam satu model konseptual, bukan hanya fokus pada teknologi atau sistem saja. Penelitian oleh Susyanto (2022) menawarkan model manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital dengan lima komponen hasil yang sejalan dengan kajian ini namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menegaskan pentingnya budaya Islami dan kepemimpinan transformatif sebagai pusat dari model tersebut. Ada juga studi yang menunjukkan hambatan budaya dan nilai keislaman dalam adopsi teknologi di lembaga pendidikan Islam, seperti yang dicatat oleh Yakin et al. (2025) yang menyebut transformasi budaya organisasi sebagai salah satu tantangan utama. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengonfirmasi tren penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan dan kedalaman analisis.

Keempat, dari sisi kontribusi ilmiah, artikel ini menghadirkan beberapa inovasi penting. Pertama, dalam ranah teori, penelitian ini mengusulkan model konseptual yang mengintegrasikan manajemen digital, budaya organisasi Islami, dan kepemimpinan transformasional dalam kerangka sistem terbuka yang sebelumnya jarang ditemukan secara komprehensif dalam literatur pendidikan Islam. Kedua, dari sisi praktik, hasil kajian ini memberikan landasan strategi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan manajemen dan budaya organisasi yang selaras dengan tuntutan digitalisasi tanpa mengabaikan identitas keislaman. Hal ini penting karena literatur sebelumnya lebih banyak menekankan teknologi atau sistem manajerial tanpa memperkuat fondasi nilai. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hubungan antara identitas Islam dan modernisasi digital secara sinergis.

Kelima, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional. Pertama, meskipun telah dilakukan *systematic literature review*, pemilihan literatur terbatas pada publikasi open-access dan kurun waktu 2020–2025, yang mungkin mengecualikan beberapa karya relevan di luar periode tersebut atau di luar akses terbuka. Kedua, artikel ini bersifat konseptual berdasarkan literatur dan tidak menyertakan data lapangan primer, sehingga aplikasi empiris dari model yang diusulkan masih harus diverifikasi secara

kuantitatif atau kualitatif melalui studi kasus atau survei. Ketiga, sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks Indonesia dan wilayah Asia Muslim, sehingga generalisasi ke konteks global atau lintas budaya mungkin perlu kehati-hatian. Keempat, variabel kontekstual seperti kebijakan nasional, infrastruktur teknologi, dan budaya lokal tidak diuraikan secara rinci dalam tiap literatur, sehingga implementasi strategi yang disarankan perlu adaptasi sesuai kondisi kontekstual lembaga.

Keenam, dari implikasi penelitian ini dapat diusulkan beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan, praktisi, dan pembuat kebijakan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi empiris (kuantitatif atau kualitatif) yang menguji model konseptual yang diusulkan dalam berbagai konteks institusi pendidikan Islam dengan variabel moderasi seperti kesiapan teknologi dan budaya lokal. Untuk praktisi lembaga pendidikan Islam, disarankan mengembangkan program pelatihan kepemimpinan transformasional Islami, membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi digital, dan merancang sistem manajemen digital yang selaras dengan nilai keislaman. Dari sisi pembuat kebijakan, penting untuk merumuskan pedoman nasional atau lembaga yang memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam dalam transformasi digital pendidikan, termasuk dukungan infrastruktur, pelatihan SDM, dan evaluasi berbasis nilai spiritual serta teknologi.

Kesimpulan

Hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam di era Society 5.0 bukan sekadar adaptasi teknologi, melainkan proses rekontekstualisasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajerial modern. Manajemen organisasi pendidikan Islam yang efektif di era ini ditandai oleh keterpaduan antara efisiensi sistem digital, budaya organisasi yang berakar pada nilai-nilai spiritual seperti amanah dan ihsan, serta kepemimpinan transformasional yang menumbuhkan visi inovatif dan kolaboratif. Proses tersebut membentuk suatu ekosistem organisasi pendidikan Islam yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan, sehingga mampu menjawab tuntutan perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, integrasi antara spiritualitas dan digitalisasi menjadi fondasi utama bagi penguatan manajemen pendidikan Islam yang berdaya saing sekaligus berkarakter.

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi dengan mengusulkan model konseptual yang menggabungkan pendekatan manajemen sistem terbuka, budaya organisasi Islami, dan kepemimpinan transformasional sebagai satu kesatuan strategi transformasi digital dalam pendidikan Islam. Kontribusi praktisnya terletak pada pemberian arah strategis bagi lembaga pendidikan

Islam untuk mengembangkan sistem manajemen digital yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan budaya organisasi Islami, sehingga transformasi tidak berhenti pada level teknologi, tetapi juga membangun karakter dan identitas kelembagaan. Model ini dapat dijadikan referensi konseptual bagi akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan Islam berbasis nilai dan teknologi secara berkelanjutan.

Sebagai implikasi, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada uji empiris terhadap model konseptual yang dihasilkan melalui pendekatan *mixed methods* atau studi kasus lintas lembaga untuk mengukur efektivitasnya dalam konteks nyata. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan digital Islami melalui program pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang menekankan keseimbangan antara kecakapan teknologi dan kedalaman spiritual. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mempercepat proses administrasi dan pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai, etika, dan visi kemanusiaan yang menjadi inti dari pendidikan Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabintei-Ignis, E. I., Mba, N. I., & Anthony, I. T. (2022). Critics of open system theory. *BW Academic Journal*, 6.
- Antoniadou, M., Chrysochoou, G., Tzanetopoulos, R., & Riza, E. (2023). Green dental environmentalism among students and dentists in Greece. *Sustainability*, 15(12), 9508. <https://doi.org/10.3390/su15129508>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Psychology press.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Dilla, A. R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Penggunaan Information and Communication Technology (ICT), dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Kabupaten Pamekasan Madura. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 83-97.
- Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era: Governance transformation to increase effectiveness and accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 27-44. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67>
- Falah, S., Alifah, A., & Rizal, S. (2021). Enhancing organizational commitment through Islamic organizational culture and Islamic work ethic in Modern pesantren: The role of kyai's transformational leadership. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 4994-5008.
- Fikri, F. (2025). Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan di Era Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4330-4338. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2633>
- Mandalia, S. A. (2024). Inovasi Teknologi Informasi untuk Efisiensi Manajemen

- Pendidikan dan Akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 123–142. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3812>
- Mardiyah, M. (2012). Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang. *Tsaqafah*, 8(1), 67–104.
- Muhlis, M. (2022). *Integrasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran di era pendidikan 4.0 (Studi kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150–167. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.588>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Plekhanov, D., Franke, H., & Netland, T. H. (2023). Digital transformation: A review and research agenda. *European Management Journal*, 41(6), 821–844. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.09.007>
- Qazi, S., Kadri, M. B., Naveed, M., Khawaja, B. A., Khan, S. Z., Alam, M. M., & Su'ud, M. M. (2024). AI-Driven Learning Management Systems: Modern Developments, Challenges and Future Trends during the Age of ChatGPT. *Computers, Materials & Continua*, 80(2). <http://dx.doi.org/10.32604/cmc.2024.048893>
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Saputra, Y. I., Rohman, M. K., Kamil, M., Abrar, M. T., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 236–246. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.173>
- Schein, E. H. (1990). Organizational Culture: What it is and How to Change it. In *Human resource management in international firms: Change, globalization, innovation* (pp. 56–82). Springer.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.

- Thamrin, P. A., Nasuah, R., Talaohu, N., & Almasi, M. (2024). Digital Transformation In Education Management Optimizing Technology For Effective Learning. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 73–88. <https://doi.org/10.35719/jieman.v6i2.259>
- Van Berkel, R., Møller, I. H., & Williams, C. C. (2002). The concept of inclusion/exclusion and the concept of work. In *Active social policies in the EU* (pp. 15–44). Policy Press. <https://doi.org/10.51952/9781847425577.ch002>
- Yakin, A., Agus, A. H., Baharun, H., & Mundiri, A. (2025). Transforming organizational culture in Islamic educational institutions: Cultivating a quality-oriented learning environment for academic excellence. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1711–1731. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1358>
- Zakiyyah, I. (2024). Learning Management of Islamic Religious Education Based on Digital Technology. *2024 12th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/CITSM64103.2024.10775708>